



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP ROA PADA PT. ANEKA
TAMBANG TBK PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

OLEH :

**AMELINA
NIM. 14402 00187**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP ROA PADA PT. ANEKA
TAMBANG TBK PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

**AMELINA
NIM : 14402 00187**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP ROA PADA PT. ANEKA
TAMBANG TBK Periode 2010-2017**

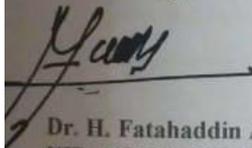
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

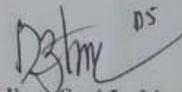
**AMELINA
NIM. 14 40200187**

Pembimbing I



**Dr. H. Fatahaddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 2001121 001**

Pembimbing II



**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner

Hal : Skripsi
a.n **AMELINA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 21 Juni 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **AMELINA** yang berjudul: "**Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap ROA pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2017**".

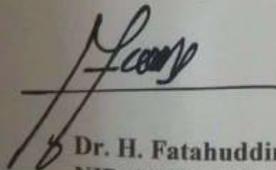
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

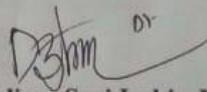
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 197311282001121001

Pembimbing II



Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AMELINA
NIM : 14 402 00187
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP ROA PADA PT. ANEKA TAMBANG TBK PERIODE 2010-2017”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 21 Juli 2019

Yang menyatakan,



AMELINA
NIM. 14 402 00187

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AMELINA
NIM : 14 402 00187
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *ROA* pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2017.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014 .

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



AMELINA

NIM. 14-402 00187



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : AMELINA
NIM : 14 402 00187
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah AK-1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *ROA* pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2017.

Ketua

Dr. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat, 23 Agustus 2019
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/68,25 (C)
Index Prestasi Kumulatif : 3,34
Predikat : Amat Baik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

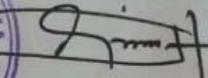
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP ROA PADA PT. ANEKA
TAMBANG TBK PERIODE 2010-2017

NAMA : AMELINA
NIM : 14 402 00187

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 3 September 2019
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
IP. 19780818 200901 1 015



Scanned with
CamScanner

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis mengucapkan rasa sukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Segala Nikmat, Rahmat Serta Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Salawat Serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Baginda Nabi Besar *Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam*, Figur seorang pemimpin yang patut dicontohkan dan diteladani pencerah dunia dari segala kegelapan.

Skripsi ini berjudul: “**Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap ROA Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2017**”. Ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sebagai Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sangat sulit penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Haibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Delima sari Lubis, M.A sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bantuan, semangat dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda tercinta Hotmatua Nasution dan Ibunda tercinta Suleha Dalimunthe yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Juga terima kasih kepada abangku kakakku Ika Sandra Dewi Nasution dan Helsa Nasution, Adikku Romaito Nasution, Milna Sari Nasution, Kenny Pratama Nasution, Idan Syahri Nasution, Dawny Refsah Nasution dan Hamlan Nasution yang selama ini tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril, dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang. Semoga ALLAH SWT nantinya membalas dengan surga *firdausnya* karena keluarga selal menjadi tempat istimewa bagi penulis.
8. Para sahabat-sahabat ku Nairohanita, Riska Ramadani, Linda Khairani, Indah Kumala Sari, Anni Kholilah dan Dani Hasibuan serta teman-teman ES-5 dan teman-teman angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyampaikan rasa sukur yang tak terhingga kepada ALLAH SWT, karena atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 11 Juli 2019

Penulis,

AMELINA
NIM. 1440200187

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutahmati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tandatasydid. Dalam transliterasi ini tandasyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

c. **Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

d. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

e. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang di ikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : AMELINA

Nim : 14 402 00187

Judul :Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap ROA Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2017.

Latar belakang masalah dalam penelitian adalah adanya fluktuasi dan fenomena perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *ROA* dalam kurun waktu 2010-2017. PT. Aneka Tambang Tbk, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *ROA* pada PT. Aneka Tambang Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *ROA* pada PT. Aneka Tambang Tbk.

Pembahasan dalam penelitian berkaitan dengan bidang ilmu analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan sebagai aspek atau bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs *www.idx.co.id*. Bentuk data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik, uji determinasi (R^2), analisis regresi linier berganda, uji *t* dan uji *F*.

Dengan menggunakan *software SPSS Versi 23.00* diperoleh hasil pengukuran regresi dengan persamaan $ROA = -1,192 + 0,070 \text{ PerKas} + 1,085 \text{ PerPiu} + e$ dan data R^2 sebesar 0,283% hal ini berarti kontribusi pengaruh variable perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variable *ROA* jika di persentasekan sebesar 28,3% sedangkan sisanya sebesar 71,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil penelitian secara parsial (uji *t*) menyatakan bahwa, perputaran kas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,653 < 2,045$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,519 > 0,05$) artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap *ROA*. Sementara variabel perputaran piutang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,283 > 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *ROA*. Hasil penelitian secara simultan (uji *F*) menyatakan bahwa, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,715 > 3,33$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$), artinya H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Kata Kunci: Rasio Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan ROA.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	15
1. Laporan Keuangan	15
2. Modal Kerja	17
3. <i>Return On Asset (ROA)</i>	20
4. Profitabilitas	25
5. Perputaran kas	29
6. Perputaran Piutang	32
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan tempat Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Statistik Deskriptif	48

2. Uji Normalitas.....	49
3. Uji Linieritas	49
4. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Multikolineritas	50
b. Uji Heterokedastisitas.....	50
c. Uji Autokorelasi	50
5. Uji Hipotesis	51
a. Uji t.....	51
b. Uji F.....	52
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
7. Analisis Regresi Linier Berganda	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	54
1. Sejarah PT. Aneka Tambang Tbk	54
2. Visi dan Misi Pt Aneka Tambang Tbk	56
B. Gambaran Hasil Penelitian.....	57
1. Rasio Perputaran Kas	57
2. Rasio Perputaran Piutang	58
3. Rasio <i>ROA</i>	59
C. Hasil Analisis	60
1. Statistik Deskriptif.....	61
2. Uji Normalitas	62
3. Uji Linieritas.....	63
4. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Multikolineritas.....	64
b. Uji Heterokedastisitas	65
c. Uji Autokorelasi.....	66
7. Uji Hipotesis.....	67
a. Uji t.....	67
b. Uji F	69
1. Uji Determinasi (R^2).....	71
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur adalah untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis yang berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik.¹

Pada umumnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mencapai profit yang maksimal dalam menjalankan usahanya. Laba perusahaan yang diperoleh untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) dari perusahaan tersebut. *Going concern* merupakan salah satu konsep penting akuntansi konvensional. Inti dari *going concern* terdapat pada neraca (*balance sheet*) perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya, sehingga dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dan memberikan ukuran tingkat eektivitas manajemen suatu

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 302.

perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.²

Faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya *profitabilitas* salah satunya adalah modal kerja. Modal kerja ialah suatu investasi dari perusahaan dalam jangka pendek seperti piutang, kas, surat berharga serta keseluruhan aset/aktiva lancar. Adanya modal kerja sangatlah penting didalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal yang dapat membuat tingkat profitabilitas mengecil ialah suatu perusahaan mendapatkan modal kerja (kas, piutang dan persediaan) yang berlebih, tetapi jika perusahaan tersebut mengalami kekurangan modal kerja (kas, piutang dan persediaan), pertumbuhan laju operasional perusahaan tersebut akan terhambat.³

Menurut Kasmir Jenis-jenis rasio modal kerja atau likuiditas adalah rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan inventory to net working capital (modal kerja bersih).⁴ Menurut Jumingan jenis jenis rasio modal kerja atau rasio likuiditas adalah rasio lancar, rasio sangat lancar, perputaran piutang , dan perputaran persediaan. Sedangkan menurut Kasmir Jenis-jenis rasio modal kerja atau likuiditas adalah rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio

²*Ibid.*, hlm. 114.

³Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta sudiarta, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages" (Skripsi, Universitas Udayana, 2015), hlm. 512.

⁴Kasmir, *Analisis Laporan keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2016), hlm. 134.

kas, rasio perputaran kas, dan inventory to net working capital (modal kerja bersih).⁵

Perputaran kas adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya berkaitan dengan penjualan.⁶

Perputaran piutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika perusahaan semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.⁷

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi *profitabilitas* suatu perusahaan, antara lain : *Profit Margin on Sales*, *Total Assets Turnover*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Profit Margin on Sales* tidak memperhitungkan aktiva, sedangkan *Total Assets Turnover* tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, karena mengatasi dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Tinggi rendahnya *profitabilitas* dipengaruhi banyak faktor salah satunya modal kerja seperti kas,

⁵Jumingan, *Analisis Laporan keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 123.

⁶Kasmir, *Analisis Laporan keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2016), hlm. 140.

⁷Ibid., hlm. 176.

piutang, dan persediaan. Modal kerja merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kegiatan operasi perusahaan dapat digambarkan pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang inventori atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja manager keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dan hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Munawir untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan rasio antara total penjualan dengan modal kerja dengan modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Lama atau cepatnya periode perputaran tergantung dari sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan dan menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat/bentuk aktiva yang paling *liquid*, yang dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan dan merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Periode perputaran kas dimulai pada saat disana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik

mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun dan salah satu pos dari aktiva lancar yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dalam pengelolaannya karena selalu berputar. Piutang timbul karena adanya penjualan kredit. Semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Periode piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang telah disepakati. Tinggi rendahnya piutang tergantung besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang suatu perusahaan makin baik kondisi keuangan perusahaan, dan tingkat probabilitasnya. Sebaliknya makin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas).

Rasio kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. PT. Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%). Kegiatan Aneka Tambang mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta pemasaran dari sumber data.

Tabel 1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan ROA
PT. Aneka Tambang Tbk periode 2010-2017

Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	ROA (%)
2010	1,56	3,53	1,71
2011	1,25	4,29	2,93
2012	2,26	5,29	2,18
2013	3,50	5,85	2,87
2014	3,79	4,87	2,68
2015	1,52	5,27	1,75
2016	1,45	4,21	1,21
2017	3,66	5,05	1,45

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa perputaran kas dan perputaran piutang selama delapan tahun mulai tahun 2010-2017 selalu mengalami fluktuasi setiap tahun. Begitu pula *ROA*. Pada tabel diatas perputaran kas paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 3,79 kali, perputaran piutang pada tahun 2010 sebesar 3,53 kali dan *ROA* pada tahun 2011 sebesar 2,93%. Dimana Pada tahun 2010 perputaran kas 1,56 kali, perputaran piutang sebesar 3,53 kali dan *ROA* sebesar 1,71 kali. Pada tahun 2011 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1,25 kali, perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 4,29 kali dan *ROA* mengalami peningkatan sebesar 2,93%. Pada tahun 2012 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 2,26 kali, perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 5,29 kali dan *ROA* mengalami penurunan sebesar 2,18%. Pada tahun 2013 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 3,50 kali, perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 5,85 kali dan *ROA* mengalami penurunan sebesar 2,87%. Pada tahun 2014 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 3,79 kali, perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 4,87 kali dan *ROA*

mengalami penurunan sebesar 2,68%. Pada tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1,52 kali, perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 5,27 kali dan *ROA* mengalami penurunan sebesar 1,75%. Pada tahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1,45 kali, perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 4,21 kali dan *ROA* mengalami penurunan sebesar 1,21%. Pada tahun 2017 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 3,66 kali, perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 5,05 kali dan *ROA* mengalami peningkatan sebesar 1,45%.

Semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi likwiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi finansialnya berarti ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya kalau perusahaan akan mengejar profitability saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti akan menempatkan perusahaan itu dalam keadaan likwid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

tinggi rasio piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Berdasarkan pemaparan diatas dengan melihat data yang ada, tidak sesuai dengan teori, Berarti perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk tidak bisa mengelola produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti hal-hal tersebut yang dapat dijadikan bahan dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap ROA PT.Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian diatas adalah pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *ROA* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2010-2017.

1. Pertumbuhan perputaran kas tidak di ikuti dengan pertumbuhan terhadap *ROA* pada tiap tahunnya.
2. Pertumbuhan perputaran piutang pada PT, Aneka Tambang Tbk, selalu mengalami naik turun tiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi penelitian ini yaitu naik turunnya pengaruh perputaran kas variabel (X_1) dan piutang variabel (X_2) terhadap *ROA* variabel Y pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah perputaran Kas berpengaruh terhadap *ROA* pada perusahaan PT.Aneka Tambang Tbk periode 2010-2017 ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *ROA* pada perusahaan PT.Aneka Tambang Tbk periode 2010-2017 ?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap *ROA* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2010-2017 ?

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah defenisi yang didasari atas sifat-sifat yang di amati, menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan dijelaskan variabel dari judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran ROA pada PT. Aneka Tambang Tbk. Untuk memperjelas tentang defenisi operasional variabel dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel II
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
1.	Perputaran kas (X_1)	Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rasio kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$	Rasio
2.	Perputaran piutang (X_2)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode	$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio
3.	ROA (Y)	<i>Return On Asset (ROA)</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan laba bagi perusahaan. Nilai <i>return on asset (ROA)</i> yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding aset yang relatif tinggi sehingga	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

		menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi sehingga <i>profitabilitas</i> atau laba yang lebih tinggi bisa diperkirakan menghasilkan dividen yang lebih tinggi		
--	--	--	--	--

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *ROA* pada perusahaan PT.Aneka Tambang Tbk periode 2010-2017 ?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap *ROA* pada perusahaan PT.Aneka Tambang Tbk periode 2010-2017 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *ROA* pada perusahaan PT.Aneka Tambang Tbk periode 2010-2017 ?

G. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat penelitian ini berikan :

1. Bagi penulis :
 - a. Sebagai studi perbandingan dalam rangka menerapkan teori dalam ilmu mengenai tingkat *ROA* yang terjadi di perusahaan PT.Aneka Tambang Tbk
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang PT.Aneka Tambang Tbk dengan segala permasalahan yang ada didalamnya, serta cara menyelesaikannya.

- c. Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya di bidang kas, piutang dan *ROA* perusahaan.
2. Bagi pembaca :
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan dibidang perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *ROA* perusahaan.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis lain terutama yang berkaitan dengan masalah ini.
 3. Bagi perusahaan :
 - a. Dapat mengetahui letak kekurangan dalam penerapan dari perputaran kas, perputaran piutang dan *ROA*.
 - b. Dapat memanfaatkan pengetahuan mengenai perputaran kas dan perputaran piutang dan *ROA* menjadi berarti dalam penerapannya.
 - c. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi pimpinan dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang sehingga tujuan perusahaan tercapai.
 4. Bagi investor:
 - a. sebagai alat ukur pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan dananya.
 - b. Bermanfaat sebagai bahan masukan yang berguna bagi para investor.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian. Kemudian identifikasi masalah, yaitu berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah menjadi objek penelitian. Kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Definisi operasional variabel, pada bagian ini menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti. Kemudian rumusan masalah ialah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II Landasan Teori terdiri atas kerangka teori yaitu berisikan tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian yang sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang diangkat oleh peneliti. Kerangka pikir adalah paradigma yang dikemukakan oleh peneliti untuk menjelaskan bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

BAB III Metodologi penelitian membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, maksudnya berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis

penelitian yang digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel, dimana populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti dan sampel merupakan perwakilan dari populasi. Teknik analisis data menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan menganalisis data yang diperoleh dari tiap-tiap statistik variabel penelitian diantaranya statistik deskriptif, normalitas, uji pemilihan model, uji hipotesis dan uji regresi berganda.

BAB IV Pembahasan dan hasil penelitian terdiri atas gambaran umum perusahaan, hasil uji analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna kepada para pemakai laporan (users), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi atau sebagai produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan:

¹Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada, 2012), hlm.50

- a) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- c) Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut.
- d) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- e) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- f) Menilai likuiditas, solvabilitas dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
- g) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen

h) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.²

2. Modal kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.³

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi.

Tersedianya modal kerja segera dapat digunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup membiayai pengeluaran-pengeluaran dalam melaksanakan kegiatan perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Disamping memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis perusahaan juga dapat beroperasi secara efisien, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.⁴

²Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT Rjagrafindo Persada, 2011), hlm. 30-33

³Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 62

⁴ Melani Damanik, "Pengaruh perputaran kas dan Perputaran Piutang dalam meningkatkan Laba Bersih pada PT Indofood suka makmur TBK"(skripsi, UINSU, 2017), hlm.21

b. Tujuan Modal Kerja

Tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
- 2) Dengan modal yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan modal kerja.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat, seperti likuiditas yang terjamin.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna dengan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.⁵

⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 213.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja antara lain:

- 1) Jenis perusahaan
- 2) Syarat kredit
- 3) Waktu produksi
- 4) Tingkat perputaran persediaan

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga factor, yaitu:

- 1) Adanya kenaikan modal. Artinya, adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimaksudkan ke aktiva lancar.
- 2) Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif di mana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
- 3) Adanya penambahan hutang, artinya perusahaan menambah hutang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁶

⁶*Ibid.*, hlm. 217

3. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian return on asset

Return On Asset merupakan rasio menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain return on asset merupakan rasio laba bersih total aset.

Menurut Brigham dan Houston *Return on asset* adalah :

Return on asset sering juga disebut *return on investment*, karena *ROA* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan⁷

Menurut Hery *Return On Asset* adalah :

Tingkat pengembalian investasi menggunakan rasio pengukuran laba yang diterima dari modal yang di investasikan. Rasio pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat pengembalian investasi merupakan jenis pengembalian tingkat modal, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik penyedia jangka panjang dimasa mendatang.⁸

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan laba bagi perusahaan. Nilai *return on asset (ROA)* yang

⁷Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Selemba Empat, 2010), hlm.134.

⁸Hery, *Analisis Laporan keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta : CAPS, 2015), hlm. 4.

tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding aset yang relatif tinggi sehingga menghasilkan keuntungan berbanding aset yang relatif tinggi sehingga *profitabilitas* atau laba yang lebih tinggi bisa diperkirakan menghasilkan dividen yang lebih tinggi.⁹

Berdasarkan definisi para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset (ROA)* merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus untuk mencari *Return On Asset (ROA)* :

Laba bersih setelah pajak

Total asset¹⁰

b. Kelemahan *Return On Asset (ROA)*

Kelemahan *return on asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

1. Kelemahan yang prinsipil ialah kesukaran dalam perbandingan *rate of returns* suatu perusahaan dengan perusahaan lain sejenis.
2. Kelemahan lain dari *return on asset* yaitu adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli). Suatu mesin atau perlengkapan-perengkapan yang dibeli dalam keadaan *inflasi* nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak *inflasi*.

⁹ Farah Margaretha, *Manajemen keuangan Untuk Manajer Non Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 26.

¹⁰ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm 123.

3. Dengan menggunakan *return on asset* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.¹¹

c. Kelebihan *Return On Asset (ROA)*

Keunggulan *Return on asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya dapat berada dibawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis
- 3) Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam biaya yang bersangkutan.

¹¹Munawir, *Analisis Laporan keuangan*, Edisi keempat, (Yogyakarta: Liberty, 2010), hlm. 92.

- 4) Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing *product costsy system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung *profitabilitas* dari masing-masing produk.
- 5) ROA berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan.¹²

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Rasio *rentabilitas* atau disebut juga *profitabilitas* menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal kerja, jumlah karyawan dan jumlah cabang dan sebagainya.¹³

Menurut Munawir faktor yang mempengaruhi besarnya *return on asset (ROA)* adalah :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih, *profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.¹⁴

¹²*Ibid.*, hlm. 91

¹³Kasmir dan Jakfar, *Studi kelayakan Bisnis, Edisi Dua* (jakart : Kencana, 2010), hlm. 139.

¹⁴Munawir, *Op, Cit*, hlm. 89.

Menurut Munawir besarnya *ROA* akan berubah kalau ada *profitmargin* atau *asset turnover* baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *ROA*.

Laba atas penjualan merupakan laba yang diperoleh dari hasil penjualan, di mana cara yang sering dilakukan oleh suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan jumlah penjualan dari hasil produksi serta untuk memaksimalkan keuntungan (laba) yang akan diperoleh perusahaan tersebut yaitu dengan cara menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Transaksi penjualan secara kredit seperti ini biasanya disebut piutang.

e. *ROA* dalam pandangan islam

Menurut Brigham dan Houston Return on asset adalah :

Return on asset sering juga disebut return on investment, karena *ROA* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.¹⁵

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Asy-Syuura ayat 20 sebagai berikut:

¹⁵Brigham dan Houston, *Loc. Cit.*

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ^ط وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ
حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

20. Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.¹⁶

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu ajaran yang menjadi ciri khas dalam prinsip ekonomi islam yaitu keseimbangan antara kepenuhan kehidupan akhirat dan kehidupan dunia. Tapi, dapat dilihat hampir semua perusahaan di dunia ini mendirikan usahanya dengan tujuan hanya memperoleh laba. Padahal dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bila manusia itu hanya menginginkan keuntungan dunia, maka keuntungan tersebut hanya akan ditambah dalam jumlah sedikit menurut ukuran Allah. Artinya keuntungan suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya menambah modal perusahaan saja, namun sebaiknya juga bermanfaat bagi kemaslahatan umat bahkan bagi alam raya ini.

4. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan menjadi berarti.¹⁷

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 293.

¹⁷L.M. Syamryn, *Pengantar Akuntansi mudah Membuat Jurnal Pendekatan Siklus Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 422.

b. Jenis-jenis rasio *profitabilitas*

1) Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset

2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3) Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan.

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4) Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak

penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}^{18}$$

5. Perputaran Kas

a. Pengertian perputaran kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akutansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir dalam setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada idle cash. Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik

¹⁸Hery, Analisis Laporan keuangan (Yogyakarta : CAPS, 2015), hlm. 195-203.

atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.¹⁹

Menurut James O. Gill dalam Kasmir, rasio perputaran kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.²⁰

b. Faktor yang mempengaruhi besarnya kas

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

- 1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
- 2) Adanya pembelian barang dan jasa.
- 3) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
- 4) Adanya pembayaran untuk membayar angsuran untuk pinjaman.
- 5) Adanya pengeluaran untuk investasi.
- 6) Adanya penerimaan dari pendapatan.
- 7) Adanya penerimaan dari pinjaman.²¹

¹⁹Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting, Edisi ke-8* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 83.

²⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.120.

²¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.190.

c. Pengaruh Perputaran kas terhadap ROA

Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syamsuddin “Semakin besar cash turn over, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian cash turn over haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.”²²

Kas adalah salah satu unsur modal yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai resiko dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam hal ini bukan berarti perusahaan tetap mempertahankan persediaan kas yang sangat besar. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Ini berarti semakin tinggi perputaran kas nya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan.²³

d. Perputaran kas dalam pandangan islam

Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak

²² Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 238.

²³ Dilla Ramadani dan Rosyeni Rasyid, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”, dalam *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, Volume 01, No. 1, 2019, hlm. 97.

ada idle cash. Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.²⁴ perputaran kas dalam pandangan islam dalam surah Al- Zalzalahayat 7-8 adalah sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.

8. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa besar atau kecilnya tingkat perputaran kas akan mendapatkan balasan yaitu diperolehnya keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas kemungkinan keuntungan yang diperoleh pun akan semakin besar, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.²⁵

6. Perputaran Piutang

a. Pengertian perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

²⁴Zaki baridwan, *Loc. Cit.*

²⁵Melani Damanik, "Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk" (Skripsi, UINSU Medan, 2017), hlm. 42.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) ada *over investment* dalam piutang.²⁶

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumus mencari perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) adalah:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Atau Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

²⁶Zubir, "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real State dan Property," dalam *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Volume 8, No. 1, januari 2017, hlm.672.

Sebagian catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan angka penjualan total.²⁷

Perkiraan piutang pemegang saham dan piutang perusahaan afiliasi harus dilaporkan tersendiri (tidak digabung dengan perkiraan piutang) karena sifatnya yang berbeda. Piutang dinyatakan sebesar jumlah tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada laporan posisi keuangan (neraca) diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang tidak dapat ditagih.

Semakin tinggi ratio (*Turn Over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Semakin besar *day's receivable* suatu perusahaan semakin pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*Allowance for bad debts*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*Overstated*).²⁸

Jumlah hari penjualan dalam piutang (*Days' sales in receivables*), yang juga disebut periode penagihan piutang

²⁷Kasmir, *Op, Cit*, hlm. 176-177.

²⁸Munawir, *Op.Cit.*, hlm. 75-76.

(*Receivable Collection period*, memberi tahu perusahaan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih tingkat rata-rata piutang. Lebih cepat lebih baik karena kas masuk dengan lebih cepat. Semakin lama periode penagihan, semakin sedikit kas yang tersedia untuk membayar tagihan dan ekspansi.²⁹

Akun piutang usaha dalam buku besar umumnya berperan sebagai akun pengendalian (*control account*) yang mengontrol jumlah total piutang dari semua pelanggan. Perusahaan juga menyelenggarakan catatan pembantu (*subsidiary record*) piutang usaha dengan akun terpisah untuk setiap pelanggan yang diilustrasikan sebagai berikut:

- a) Wesel tagih (*notes receivable*) penyertaan jumlah piutang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun, wesel tagih biasanya dapat digolongkan sebagai aset lancar di neraca.
- b) Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah dari neraca. Jika piutang tersebut diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai aset lancar. Jika diperkirakan tertagih lebih dari satu tahun maka digolongkan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan dibawah pos investasi. Piutang lainnya mencakup piutang bunga, piutang pajak dan piutang karyawan.³⁰

²⁹Walter T. Harrison Jr, Dkk, *Akutansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011). hlm. 306.

³⁰R. Agus Saertono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*, (Yogyakarta : Bffe, 2010), hlm. 431.

b. Kebijakan Manajemen Piutang

(a) Standar Kredit

Standar kredit adalah salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para langganan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan. Hal ini akan menyangkut kebiasaan langganan dalam membayar kembali, kemungkinan langganan tidak membayar kredit yang diberikan, dan rata-rata jangka waktu pembayaran para pelanggan. Jangka waktu pengumpulan piutang adalah jangka waktu dari saat terjadinya piutang sampai dengan pembayaran kembali piutang tersebut. Semakin lama jangka waktu pengumpulan piutang dan biaya yang timbul juga semakin besar.

(b) Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang usaha

Pengumpulan piutang dapat dilakukan dengan cara pengiriman surat, telepon melalui agen atau cara lain seperti penundaan pengiriman baru sampai pembayaran piutang sebelumnya. Usaha pengumpulan piutang yang terlalu agresif juga harus dihindari karena akan mengurangi penjualan masa yang akan datang dan keuntungan langganan akan berpindah ke pesaing perusahaan yang lebih mudah.

(c) Evaluasi terhadap para pelanggan

Perusahaan yang telah menjalankan kebijakan kredit dan pengumpulan piutang, dapat melakukan evaluasi calon

langgaran yang baru dengan mendasarkan diri pada cara-cara yang di gunakan.³¹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang

a) Volume penjualan kredit

Besar kecilnya volume penjualan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan memengaruhi jumlah piutang perusahaan. Semakin besar volume penjualan kredit, semakin besar pula investasidalam piutang perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil volume penjualan kredit yang ditetapkan perusahaan, semakin kecil jumlah piutangnya.

b) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat atas penjualan kredit yang ditetapkan pihak perusahaan dapat bersifat ketat atau lunak. Semakin ketat syarat pembayaran yang ditetapkan, semakin ketat pengembalian piutang sehingga jumlah piutang perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin lunak syarat pembayaran yang ditetapkan semakin lama pengembalian piutang dan jumlah piutang akan lebih besar.

c) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas pemberian kredit kepada pelanggan. Semakin tinggi batas yang ditetapkan, semakin besar

³¹*Ibid.*, hlm. 432-436

pelanggan membeli secara kredit sehingga jumlah piutang akan lebih besar.

d) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Kebijakan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif ataupun pasif. Apabila digunakan secara aktif, perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendanai usaha ini. Apabila perusahaan menerapkan cara pasif, pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e) Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Kebiasaan pelanggan untuk membayar dalam periode *cash discount* mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil. Sebaliknya, pelanggan membayar pada periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk terealisasi menjadi kas.³²

d. Pengaruh Perputaran piutang terhadap *ROA*

Semakin tinggi ratio (*Turn Over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

³²Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 213-214.

Semakin besar *day's receivable* suatu perusahaan semakin pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*Allowance for bad debts*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*Overstated*).³³

Jumlah hari penjualan dalam piutang (*Days' sales in receivables*), yang juga disebut periode penagihan piutang (*Receivable Collection periode*, memberi tahu perusahaan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih tingkat rata-rata piutang. Lebih cepat lebih baik karena kas masuk dengan lebih cepat. Semakin lama periode penagihan, semakin sedikit kas yang tersedia untuk membayar tagihan dan ekspansi.³⁴

e. Perputaran Piutang dalam pandangan islam

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang

³³Munawir, *Op.Cit.*, hlm. 75-76.

³⁴Walter T. Harrison Jr, Dk. *Loc. Cit.*

jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.³⁵

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.

Berdasarkan surah di atas, Allah telah memberi perintah kepada orang-orang beriman agar melakukan pencatatan atas transaksi muamalah yang tidak tunai, termasuk jual beli, utang-piutang dan sewa menyewa. Pencatatan transaksi tersebut bertujuan untuk terciptanya kebenaran, kepastian, keterbukaan dan keadilan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan muamalah, yang dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan istilah *accountability*. Pencatatan atas suatu transaksi tentu dilakukan oleh seorang juru tulis yang harus jujur dan adil. Oleh karena itu, ayat di atas juga mengisyaratkan perlu adanya seorang akuntan. Sementara itu, untuk transaksi yang tunai diperbolehkan

³⁵Kasmir. *Loc. Cit.*

tidak dilakukan pencatatan, jika memang tidak diperlukan adanya pembuktian di kemudian hari. Namun untuk mengantisipasi adanya perselisihan antara pihak-pihak yang melakukan transaksi, makaseluruh transaksi perlu dicatat, sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan.³⁶

B. Penelitian terdahulu

Selain menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan variable penelitian, penulis juga menggunakan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam penulisan sebagai berikut:

Maka dapat disimpulkan perbedaan dan persamaan dari variabel penelitian terdahulu penelitian juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erik Pebrin Naibabo itu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan variabel terikat adalah *profitabilitas*. Sedangkan perbedaan antara kedua peneliti terletak pada penambahan variabel bebas yaitu menambahkan perputaran kas, sedangkan Erik Pebrin Naibabo tidak ada variabel bebas yaitu perputaran kas, selain itu perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu lokasi penelitian dan periode pengamatan antara kedua penelitian. Erik Pebrin Naibabo melakukan penelitian pada tahun 2008-2012 dan lokasi penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2008-2017 dengan lokasi penelitian perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk

³⁶Delima Sari. "Eksistensi Akuntansi dalam Islam", dalam *Jurnal*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 75-76.

Putri Ayu Diana yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas, sama dengan peneliti variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan perbedaan antara kedua peneliti terletak pada antara keduanya yaitu lokasi penelitian dan periode pengamatan antara kedua penelitian. Putri Ayu Diana melakukan penelitian pada tahun 2009-2013 dan lokasi penelitian adalah perusahaan semen di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2008-2017 dengan lokasi penelitian perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk.

Ririn Arianti dan N. Rusnaeni yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas, sama dengan peneliti variabel bebas dan variabel terikat, Cuma yang membedakan urutan variabel bebas yaitu pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Sedangkan perbedaan antara kedua peneliti terletak pada antara keduanya yaitu lokasi penelitian dan periode pengamatan antara kedua penelitian. Ririn Arianti dan N. Rusnaeni melakukan penelitian pada tahun 2008-2014 dan lokasi penelitian adalah Pt. Ultrajaya Milk Industry and Trading company Tbk. sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2008-2017 dengan lokasi penelitian perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk.

Mohammad Tejo Suminar yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu perputaran persediaan, piutang, dan kas terhadap profitabilitas, sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas, sama dengan peneliti variabel

bebas dan variabel terikat ,Cuma yang membedakan urutan variabel bebas yaitu pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

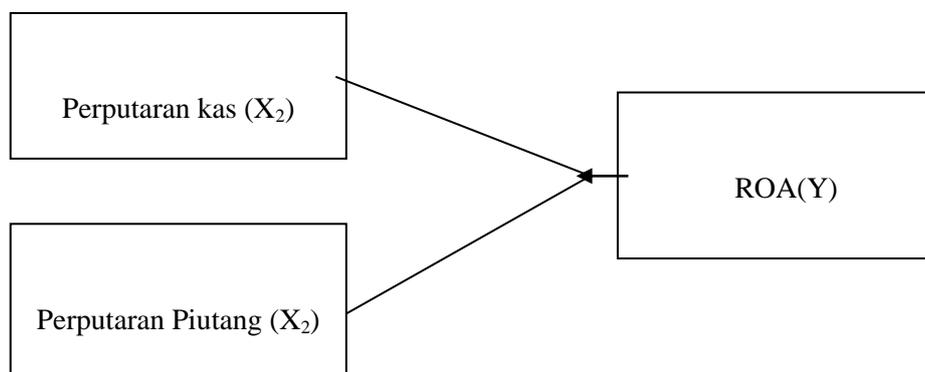
Sedangkan perbedaan antara kedua peneliti terletak pada antara keduanya yaitu lokasi penelitian dan periode pengamatan antara kedua penelitian. Ririn Arianti dan N. Rusnaeni melakukan penelitian pada tahun 2008-2013 dan lokasi penelitian adalah perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tbk. sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2008-2017 dengan lokasi penelitian perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk.

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Erik Pebrin Naibabo dan Sri Rahayu (Jurnal, Universitas Telkom, 2014)	Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas..
2.	Putri Ayu Diana (Jurnal, Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia surabaya, (2016)	Pengaruh perputaran kas, perputaran, piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di bursa efek indonesia (BEI)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap protabilitas.
3.	Ririn Arianti dan N. Rusnaeni, (Skripsi, Universitas	Pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan PT.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran kas dan

	Pamulang, 2018)	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas,
4.	Mohammad Tejo Suminar (Skripsi, Universitas Pandanaran, 2013)	Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008- 2013.	Hasil uji T perputaran persediaan dan perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), hasil uji simultan atau uji F menunjukkan secara bersama-sama perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.³⁷



³⁷Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya,

- a. H_{O1} : Tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap *ROA* pada PT aneka tambang Tbk periode 2010-2017.
- b. H_{a1} : Ada pengaruh perputaran kas terhadap *ROA* pada PT aneka tambang Tbk periode 2010-2017.
- c. H_{O2} : Tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap *ROA* pada PT aneka tambang Tbk periode 2010-2017.
- d. H_{a2} : Ada pengaruh perputaran piutang terhadap *ROA* pada PT aneka tambang Tbk periode 2010-2017.
- e. H_{O3} : Tidak ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *ROA* pada PT aneka tambang Tbk periode 2010-2017 periode 2010-2017.
- f. H_{a3} : Ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *ROA* pada PT aneka tambang Tbk periode 2010-2017.

³⁸Sugiono, *Metode penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan penulis adalah pada bulan maret 2019 sampai juli 2019.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian data sekunder yang merupakan data yang di peroleh dari sumber kedua. Ataupun data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data yang dipublikasikan

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan. ¹Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT.Aneka Tambang Tbk.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. ²populasi yang ingin diteliti. Sampel penelitian ini sebanyak 32 yaitu laporan keuangan triwulan selama periode delapan tahun.

¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode riset Bisnis dan ekonomi* (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2010). hlm. 36.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 109.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu data sekunder yang diperoleh dari website yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba selama periode bulan september samapai selesai. Kemudian penulis melengkapi beberapa teori melalui buku-buku referensi yang berhubungan langsung dengan topik penelitian dan beberapa sumber dari situs internet untuk mendukung referensi yang ada.

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat ada dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan meneliti sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian dan gambaran umum data yang diperoleh dari dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian gunanya untuk menarik suatu kesimpulan dalam penelitian. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan *software* SPSS Versi 23.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini berfungsi dalam mengeksplorasi data yang telah dikumpulkan, membuat kesimpulan dan mendeskripsikan data. Uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Deskripsi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah observasi (N), rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.³

³ Fitri Rahmadani, SPSS 12,0 For Windows: *Panduan Praktis Analisis Data SkripsidanTesis* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2006). hlm. 25.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS 23 dengan menggunakan *Kolmogorow Smirnov* (KS) dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.⁴

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation From Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi dari *deviation From Linearity* > (0,05) maka nilai tersebut linear.⁵

4. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

⁴Sugiono dan Agus Susanto, Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk *Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

⁵M. Djazari, dkk., "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko *Sharing* dan *Knowledge Self Efficacy* Terhadap *Informal Knowledge Sharing* pada Mahasiswa Fise Uny", dalam *Jurnal Nominal*, Volume. 2, No.2, Tahun 2013.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen. Mengingat dalam pengujian multikolinearitas ini untuk menguji hubungan antar variabel independen salah satu cara untuk mengetahui apakah antar variabel terjadi multikolinearitas adalah dengan melihat *Variabel Inflation Faktor* (VIF), jika nilai VIF > 5 maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen.⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas dengan kriteria pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > 0,05$ artinya data tidak terkena heteroskedastisitas.⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Asumsi autokorelasi mengandung arti bahwa nilai-nilai faktor pengganggu yang berurutan tidak tergantung secara temporer, artinya gangguan yang terjadi pada satu titik pengamatan tidak berhubungan dengan faktor-faktor gangguan lainnya. Regresi

⁶Jonathan Sarwono, *Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Andi, 2015). hlm. 140-141.

⁷Sugiyono dan Agus Susanto, *Op, Cit*, hlm. 348.

yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidak tepatan penerapan uji F dan uji T. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a) $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW > DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.⁸

5. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient t* pada kolom sig. (*significance*). Uji dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.⁹

- a) Jika $t_{hitung} \text{ Perputaran Kas} > t_{tabel}$. Artinya H_0 ditolak H_1 diterima.
- b) Jika $t_{hitung} \text{ Perputaran Kas} < t_{tabel}$. Artinya H_0 diterima H_1 ditolak.
- c) Jika $t_{hitung} \text{ Perputaran Piutang} > t_{tabel}$. Artinya H_0 ditolak H_1 diterima.

⁸Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 146.

⁹*Ibid.*, hlm. 22.

d) Jika $t_{hitung} \text{Perputaran Piutang} < t_{tabel}$. Artinya H_0 diterima H_1 ditolak.

2) Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_1 dan H_2 diterima dan H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (independen). Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R^2 . Apabila nilai R^2 suatu regresi mendekati 1 (satu) maka semakin baik regresi tersebut dan apabila mendekati 0 (nol) maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah dengan melihat adjusted R square. Adjusted R square adalah R square yang telah disesuaikan dan menunjukkan sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.¹⁰

¹⁰Dwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS (Yogyakarta : Mediakom, 2008), hlm. 142.

7. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua variabel.

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedasitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda, pengujian hipotesis menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.¹¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *hypothesis testing* dimana metode ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

¹¹Mudrajad Kuncono, *Op, Cit.*, hlm. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Aneka Tambang Tbk

Perusahaan perseroan (persero) PT. Aneka Tambang Tbk (perusahaan) didirikan pada tanggal 5 juli 1968 berdasarkan peraturan pemerintah No. 22 Tahun 1968, dengan nama perusahaan negara (PN) Aneka Tambang dan diumumkan dalam tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 juli 1968. Pada saat pembentukannya, ANTAM merupakan penggabungan dari tujuh perusahaan negara yaitu :

1. BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara (Jakarta).
2. PN Tambang Emas Cikotok (Banten Selatan).
3. PN. Pertambangan Bauksit Kijang (Pulau Bintan).
4. PN Logam Mulia (Jakarta).
5. PT (Negara) Pertambangan Nikel Indonesia (Sulawesi Tenggara).
6. Proyek Pertambangan Intan Martapura (Kalimantan Selatan).
7. Proyek Emas Logam (Pekan Baru dan Riau).

Pada Tanggal 14 Juni 1974, Berdasarkan peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status perusahaan diubah dari perusahaan negara menjadi perusahaan negara perseroan terbatas (Perusahaan Perseroan) dan sejak itu dikenal sebagai Perusahaan Perseroan (persero) Aneka Tambang.

Dalam Perkembangan selanjutnya, ANTAM memperluas operasinya dengan tambahan tiga unit pertambangan lainnya dan satu unit eksplorasi. Pertambangan Pasir Besi Cilacap memulai operasinya pada

tanggal 10 Juni 1971. Sedangkan pertambangan nikel Gebe dimulai pada tahun 1979. Kegiatan eksplorasi emas di Pongkor dimulai pada tahun 1988 dan mulai berproduksi pada tahun 1994. Karena meningkatnya aktivitas eksplorasi, ANTAM memutuskan untuk membentuk unit Geologi didirikan pada tanggal 29 Februari 1980 yang melaksanakan kegiatan eksplorasi. Sejak tahun 1980, aktivitas unit Geologi telah menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia dan menghasilkan data eksplorasi yang sangat berharga untuk ANTAM.

Pada saat ini Antam memiliki tujuh unit operasi yaitu :

1. Unit Pertambangan Bauksit Kijang (Riau).
2. Unit pertambangan Nikel Pomalaa (Sulawesi Tenggara).
3. Unit Pertambangan Nikel Gebe (Maluku).
4. Unit Pertambangan Emas Pongkor (Jawa Barat).
5. Unit Pertambangan Pasir Besi Cilacap (Jawa Tengah).
6. Unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia (Jakarta dan DKI).
7. Unit Geologi (Jakarta dan DKI).

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Jakarta, Indonesia. Disamping itu, perusahaan juga memiliki kantor perwakilan Makassar yang berada di Jalan DR. Ratulangi No. 60, yang membantu pembelian persediaan barang dan pendistribusian produk Nikel.

2. Visi dan Misi PT. Aneka Tambang Tbk

Adapun Visi dan Misi Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk adalah sebagai berikut :

a. Visi PT. Aneka Tambang Tbk

1) Global

Menerapkan praktik manajemen bisnis bertaraf internasional serta meningkatkan skala usaha dan memperluas wilayah operasi ke luar negeri untuk menjadi pelaku bisnis kelas dunia.

2) Berbasis pertambangan

Berbasis sumber daya mineral dan batu bara dengan diversifikasi dan integrasi terkait dalam bisnis pertambangan.

3) Pertumbuhan sehat

Pertumbuhan berkesinambungan di atas rata-rata industri pertambangan.

4) Standar kelas dunia

Kemampuan dan budaya organisasi berkinerja tinggi dan penerapan praktik-praktik terbaik kelas dunia.

b. Misi PT. Aneka Tambang

1. Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan antam sebagai pemain global.

2. Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja dan lingkungan hidup.

3. Mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.
4. Mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangkan bisnis berbasis pertambangan, diversifikasi dan integrasi selektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.
5. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangkan budaya organisasi berkinerja tinggi.¹

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2010 sampai 2017 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan melihat tabel dibawah ini :

1. Rasio Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rasio kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Untuk melihat perkembangan tingkat perputaran kas tahun 2010-2017 dapat dilihat dibawah ini :

¹<http://www.Antam.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/>. Diakses 10 desember 2018.Pukul 13.00 WIB.

Tabel 4.1
Data Perputaran Kas
Tahun 2010-2017

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	0,34	1,07	1,56	1,56
2011	0,35	2,66	1,56	1,25
2012	0,29	1,49	1,11	2,26
2013	0,73	1,65	2,09	3,50
2014	1,88	2,98	2,09	3,79
2015	1,00	1,62	3,67	1,52
2016	0,97	1,12	1,29	1,45
2017	1,85	1,10	1,47	3,66

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel perputaran kas di atas dapat dilihat pada triwulan keempat tahun 2014 menunjukkan perputaran kas tertinggi sebesar 3,79 kali sedangkan perputaran kas terendah pada triwulan pertama pada tahun 2010 sebesar 0,34 kali.

2. Rasio Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Untuk melihat perkembangan tingkat perputaran piutang tahun 2010-2017.

Tabel 4.2
Data Perputaran Piutang
Tahun 2010-2017

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	4,61	4,61	4,65	3,53
2011	5,73	5,95	3,65	4,29
2012	5,95	3,48	5,13	5,29
2013	5,10	4,91	5,58	5,85
2014	4,27	5,81	5,58	4,87
2015	3,96	5,38	5,37	5,27
2016	3,75	4,61	3,75	4,21
2017	2,27	4,18	4,52	5,05

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel perputaran piutang di atas dapat dilihat pada triwulan pertama tahun 2017 menunjukkan perputaran piutang tertinggi sebesar 2,27 kali sedangkan perputaran piutang terendah pada triwulan pertama pada tahun 2012 sebesar 5,95 kali.

3. **Rasio ROA**

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan laba bagi perusahaan. Nilai *return on asset (ROA)* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding aset yang relatif tinggi sehingga menghasilkan keuntungan berbanding aset yang relatif tinggi sehingga *profitabilitas (ROA)* atau laba yang lebih tinggi bisa diperkirakan menghasilkan dividen yang lebih tinggi. Untuk melihat perkembangan tingkat *ROA* tahun 2010-2017.

Data Tabel 4.3
Data Return On Asset (ROA)
Tahun 2010-2017

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	2,00	1,12	1,64	1,71
2011	2,75	2,28	1,45	2,93
2012	2,43	1,04	1,53	2,18
2013	2,31	1,85	1,63	2,87
2014	1,27	2,97	1,63	2,68
2015	1,05	1,75	2,81	1,75
2016	0,37	1,03	1,12	1,21
2017	1,46	1,64	1,08	1,45

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel Return On Asset (ROA) di atas dapat dilihat pada triwulan kedua tahun 2014 menunjukkan perputaran ROA tertinggi sebesar 2,97% sedangkan ROA terendah pada triwulan pertama pada tahun 2016 sebesar 0,37%.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel bebas tersebut adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan variabel terikat adalah ROA. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap Return On Asset (ROA). Pada bab ini akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2010-2017 dan sampel penelitian ini adalah laporan

keuangan triwulan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2010-2017 yang berjumlah 32 data.

1. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perputaranka	32	-1,24	1,33	11,83	,3696	,64189	,412
ROA	32	-,99	1,09	15,91	,4972	,43396	,188
Perputaranpiu	32	,82	1,78	49,07	1,5336	,20675	,043
Valid N (listwise)	32						

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 32 dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Perputaran kas mempunyai nilai mean sebesar 0,3696 standar deviasinya sebesar 0,64189, nilai minimum sebesar -1,24 dan nilai dari maksimumnya sebesar 1,33.
- 2) Perputaran piutang mempunyai nilai mean sebesar 1,5336, standar deviasinya sebesar 0,20675, nilai minimum sebesar 0,82 dan nilai dari maksimumnya sebesar 1,78.
- 3) Return On Asset (ROA) mempunyai nilai mean sebesar 0,4972 standar deviasinya sebesar 0,43396, nilai minimum sebesar -,99 dan nilai dari maksimumnya sebesar 1,09.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi yang digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan kolmogrof-Smirnow pada taraf signifikan 0,05 kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sedangkan Jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut

Tabel 4.5
Uji Normalitas

		Perputaranka	Perputaranpiu	ROA
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3696	1,5336	,4972
	Std. Deviation	,64189	,20675	,43396
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,115	,109
	Positive	,080	,113	,086
	Negative	-,142	-,115	-,109
Test Statistic		,142	,115	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian di atas menunjukkan nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,102. Nilai signifikansi perputaran piutang sebesar 0,200. Sedangkan nilai signifikansi ROA adalah sebesar 0,200. Dan nilai signifikansi semua variabel tersebut diatas 0,05. Variabel independen adalah perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan variabel dependen adalah Return On Asset (ROA), maka

dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

3. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah empat variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat, berikut ini ujilineritas dengan signifikan linierity, sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Linieritas

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perputaranka * ROA	Between Groups	(Combined)	12,329	26	,474	5,338	,035
		Linearity	,205	1	,205	2,311	,189
		Deviation from Linearity	12,123	25	,485	5,459	,034
	Within Groups		,444	5	,089		
	Total		12,773	31			
Perputaranpiu * ROA	Between Groups	(Combined)	1,245	26	,048	2,997	,112
		Linearity	,361	1	,361	22,565	,005
		Deviation from Linearity	,885	25	,035	2,214	,192
	Within Groups		,080	5	,016		
	Total		1,325	31			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat dilihat perputaran kas bahwa nilai signifikan linierity sebesar $0,034 > 0,05$ dan perputaran piutang nilai signifikan linierity sebesar $0,0192 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linear adalah tidak adanya kolerasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (independen). Jika terdapat multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinieritas, dapat dilihat nilai tolerance dan VIF.

1) Melihat nilai tolerance

- a) Jika nilai tolerance $>$ dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai tolerance $<$ dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

2) Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

- a) Jika nilai VIF $<$ dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai VIF $>$ dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji

Hasil uji multikolinieritas disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.7**Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Coefficients Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,192	,511		-2,334	,027		
	Perputaranka	,070	,106	,103	,653	,519	,998	1,002
	Perputaranpiu	1,085	,330	,517	3,283	,003	,998	1,002

Berdasarkan tabel 4.7 dari uji multikolinieritas di atas terlihat bahwa untuk variabel perputaran kas memperoleh nilai VIF sebesar 1,002 dengan nilai tolerance sebesar 0,998 dan variabel perputaran piutang memperoleh nilai VIF sebesar 1,002 dengan nilai tolerance sebesar 0,998. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF variabel berada dibawah atau lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerancenya lebih besar atau di atas 0,10, dengan demikian dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residul yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar kriteria pengambilan keputusan yaitu jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Heterokedastisitas

Correlations

			Perputara ranka	Perputara npiu	ROA	Unstanda rized Residual
Spearman's rho	Perputara nka	Correlation Coefficient	1,000	,278	,274	,116
		Sig. (2-tailed)	.	,124	,128	,528
		N	32	32	32	32
	Perputara npiu	Correlation Coefficient	,278	1,000	,647**	,123
		Sig. (2-tailed)	,124	.	,000	,502
		N	32	32	32	32
	ROA	Correlation Coefficient	,274	,647**	1,000	,796**
		Sig. (2-tailed)	,128	,000	.	,000
		N	32	32	32	32
	Unstanda rdized Residual	Correlation Coefficient	,116	,123	,796**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,528	,502	,000	.
		N	32	32	32	32

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Auto korelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson (DW test).

- 1) $DU < DW < 2-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

2) $DW > DL$ atau $DW > 2-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

$DL < DW < DU$ atau $2-DU < DW < 2-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.233	.38000	2,031

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian nilai Durbin-Watson sebesar 2,031. Yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 2,031 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

5. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Analisis untuk menguji signifikansi regresi secara parsial yang diperoleh dengan metode OLS adalah statistik uji t (t-test). Pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dengan 2 cara, yaitu :

1. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Melalui nilai signifikansi

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil uji parsial (Uji t) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,192	,511		-	,027
	Perputaranka	,070	,106	,103	,653	,519
	Perputaranpiu	1,085	,330	,517	3,283	,003

Berdasarkan tabel 4.10 dari uji parsial di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari perputaran kas sebesar 0,519 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $0,519 > 0,05$ maka H_{01} diterima, sedangkan H_{a1} ditolak. Diketahui t_{hitung} perputaran kas sebesar 0,653 untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($32-2-1=29$, maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,653 < 2,045$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 4.10 dari uji parsial di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari perputaran piutang sebesar 0,003 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $0,003 < 0,05$ maka H_{01} ditolak, sedangkan H_{a1} diterima. Diketahui t_{hitung} perputaran piutang sebesar 3,283 untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($32-2-1=29$), maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Dilihat dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,283 > 2,045$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap ROA.

b. Uji signifikan simultan (uji F)

Uji simultan dengan F-test pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis regresi parsial secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Dengan analisis varians ini akan dapat diperoleh pengertian bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Statistik uji yang digunakan dalam hal ini adalah statistik uji F. Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Melalui nilai signifikansi
 - a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 - b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji simultan (uji F) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Simultan F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,650	2	,825	5,715	,008 ^b
	Residual	4,188	29	,144		
	Total	5,838	31			

Berdasarkan tabel 4.11 dari uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,008 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $0,008 < 0,05$ maka H_{03} ditolak, sedangkan H_{a3} diterima. Diperoleh F_{hitung} sebesar 5,715, sedangkan untuk F_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dapat dihitung dengan $F_{tabel} = (k-1) : (n-k) = (3-1) : (32-3) = 2 : 29$, maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,33. Dilihat dari hasil perhitungan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,715 > 3,33$ maka H_{03} diterima. Dengan demikian, maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap ROA.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka ketepatannya dikatakan semakin baik, bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,233	,38000

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,283 atau 28,3 % artinya perputaran kas, perputaran piutang dan *Return On Asset* (ROA) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 28,3% sedangkan 71,7% dijelaskan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

1. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu alat yang digunakan untuk mencari pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,192	,511		-2,334	,027
	Perputaranka	,070	,106	,103	,653	,519
	Perputaranpiu	1,085	,330	,517	3,283	,003

Berdasarkan output tabel 4.13 di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 \text{PerKas} + b_2 \text{PerPiu} + e$$

$$ROA = -1,192 + 0,070 \text{ PerKas} + 1,085 \text{ PerPiu} + e$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -1,192 menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0, maka nilai *ROA* menurun sebesar -1,192%.
- Koefisien perputaran kas sebesar 0,070 menunjukkan arah hubungan antara perputaran kas dengan *ROA*. Setiap kenaikan perputaran kas sebesar 1% maka *ROA* perusahaan akan mengalami peningkatan

sebesar -0,070% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- c. Koefisien perputaran piutang sebesar 1,085 menunjukkan arah hubungan antara perputaran piutang dengan *ROA*. Setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1% maka *ROA* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,085% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel perputaran kas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,653 < 2,045$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,519 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap *ROA*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai perputaran kas menurun akan memberikan dampak negatif secara langsung terhadap *ROA*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “Semakin besar cash turn over, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian cash turn over haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.”²

Sedangkan menurut Dilla, Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai resiko dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam hal ini bukan berarti perusahaan tetap

²Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam perencanaan, *Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 238.

mempertahankan persediaan kas yang sangat besar. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Ini berarti semakin tinggi perputaran kas nya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan.³

Sementara variabel perputaran piutang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,283 > 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *ROA*. Hal ini menunjukkan Semakin besar volume penjualan kredit, semakin besar pula investasi dalam piutang perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil volume penjualan kredit yang ditetapkan perusahaan, semakin kecil jumlah piutangnya.

Semakin besar *day's receivable* suatu perusahaan semakin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*Allowance for bad debts*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*Overstated*).⁴

Kemudian dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,715 > 3,33$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

³Dilla Ramadani dan Rosyeni Rasyid, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017", dalam *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, Volume 01, No. 1, 2019, hlm. 97.

⁴Munawir, *Op.Cit.*, hlm.75-76.

yang dilakukan oleh Muhammad Tejo suminar, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

B. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian yang terbatas. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama menyusun skripsi ini adalah:

- 1) Sulitnya mendapatkan laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk karena cara mendownload yang ribet.
- 2) Dalam mendapatkan laporan keuangan peneliti tidak mengetahui kejujuran PT. Aneka Tambang Tbk ketika mempublikasikan laporan keuangannya sehingga mempengaruhi hasil yang diperoleh.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna

tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dalam hal penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu dan dana peneliti yang kurang mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam mengambil variable yang digunakan dalam penelitian, yaitu variable yang hanya terfokus pada variable perputaran kas, perputaran piutang dan *ROA*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran kas tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap *ROA*, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,653 < 2,045$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,519 > 0,05$).
2. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *ROA*, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,283 > 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$).
3. Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*, yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,715 > 3,33$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti kepada PT Aneka Tambang Tbk adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh rasio yang sudah dimuat dalam penelitian ini agar menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *ROA* perusahaan, karena dari uji detriminasi (R^2) penelitian ini diketahui memiliki nilai sebesar 0,283 yang jika

dipersentasekan menjadi sebesar 28,3%, artinya masih ada 83,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi *ROA*.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil pengujiannya bisa lebih akurat.
3. Bagi PT. Aneka Tambang, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.
4. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di PT. Aneka Tambang Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting, Edisi ke-8*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Selemba Empat, 2010.
- Delima Sari. “Eksistensi Akuntansi dalam Islam”, dalam *Jurnal*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Departemen Agama, *Cara Belajar Menulis Huruf Al-Qur'an dan Terjemah Juz 'Amma*, Semarang : Abu Hanifah-PT. Karya Toha, 2014.
- Dilla Ramadani dan Rosyeni Rasyid, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”, dalam *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, Volume 01, No. 1, 2019.
- Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta, Prenada, 2012.
- _____, *Analisis Laporan keuangan*, Yogyakarta : CAPS, 2015.
- _____, *Analisis Laporan keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta : CAPS, 2015.
- <http://www.Antam.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/>. Diakses 10 desember 2018. Pukul 13.00 WIB.
- jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- _____, *Analisis Laporan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, dan Jakfar, *Studi kelayakan Bisnis, Edisi Dua*, Jakarta : Kencana, 2010.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

- , *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2016.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode riset Bisnis dan ekonomi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- L.M. Syamryn, *Pengantar Akuntansi mudah Membuat Jurnal Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Margareth Farah, *Manajemen keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- M. Djazari, dkk., “Pengaruh Sikap Menghindari Risiko *Sharing* dan *Knowledge Self Efficacy* Terhadap *Informal Knowledge Sharing* pada Mahasiswa Fise Uny”, dalam *Jurnal Nominal*, Volume. 2, No.2, Tahun 2013.
- Melani Damanik, “Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk”, Skripsi, UINSU Medan, 2017.
- Mulyawan Setia, *Manajemen Keuangan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2015.
- Munawir, *Analisis Laporan keuangan*, Edisi keempat, Yogyakarta : Liberty, 2010.
- Priyatno Duwi, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta : Mediakom, 2008.
- Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta sudiarta, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Food and Beverages”, Skripsi, Universitas Udayana, 2015.
- R. Agus Saertono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*, Yogyakarta :Bffe, 2010.
- Ramadani Fitri, *SPSS 12,0 For Windows: Panduan Praktis Analisis Data Skripsi danTesis*, Bandung: Citra Pustaka Media, 2006.
- Samryn, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT Rjagrafindo Persada, 2011
- Sarwono Jonathan, *Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta, Andi, 2015.
- Syamsuddin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam*

perencanaan, *Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.

Sugiono, *Metode penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

———, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Walter T. Harrison Jr, Dkk, *Akutansi Keuangan*, Jakarta : Erlangga, 2011.

Zubir, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real State dan Property,” dalam *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Volume 8, No. 1, januari 2017.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : AMELINA
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Lumban Dolok, 25 Januari 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 3 (tiga) dari 8 bersaudara
Alamat Lengkap : Lumban Dolok, Kec. Siabu, Kab.
Mandailing Natal
Telepon/No.Hp :085360003892

ORANG TUA

Nama Orang tua
Ayah : HOTMATUA
Ibu : SULEHA
Alamat : Lumban Dolok, Kec. Siabu, Kab.
Mandailing Natal

Pekerjaan Orang tua

Ayah : Tani
Ibu : Tani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2010 : SD Negeri 1442554 Lumban Dolok
Tahun 2010-2012 : Syanawiyah Negeri Huraba
Tahun 2012-2014 : MAN Siabu
Tahun 2014-2019 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan
Motto Hidup : Membahagiakan orangtua dan memperbaiki/mengubah
diri hal yang buruk menjadi lebih baik

Lampiran 1

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05							
df untuk penyebut (N2)				df untuk pembilang (N1)			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	161	199	216	225	230	234	237
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25

Lampiran 2

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.7062 0	31.82052	63.65674	318.3088 4
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 3

1. UjiStatistic deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perputaranka	32	-1,24	1,33	11,83	,3696	,64189	,412
ROA	32	-,99	1,09	15,91	,4972	,43396	,188
Perputaranpiu	32	,82	1,78	49,07	1,5336	,20675	,043
Valid N (listwise)	32						

2. UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaranka	Perputaranpiu	ROA
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3696	1,5336	,4972
	Std. Deviation	,64189	,20675	,43396
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,115	,109
	Positive	,080	,113	,086
	Negative	-,142	-,115	-,109
Test Statistic		,142	,115	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perputaranka *	Between Groups	(Combined)	12,329	26	,474	5,338	,035
		Linearity	,205	1	,205	2,311	,189
		Deviation from Linearity	12,123	25	,485	5,459	,034
	Within Groups		,444	5	,089		
	Total		12,773	31			
Perputaranpiu *	Between Groups	(Combined)	1,245	26	,048	2,997	,112
		Linearity	,361	1	,361	22,565	,005

	Deviation from Linearity				
		,885	25	,035	2,214
	Within Groups	,080	5	,016	
	Total	1,325	31		,192

4. Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,233	,38000

a. Predictors: (Constant), Perputaranpiu, Perputaranka

5. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,650	2	,825	5,715	,008 ^b
	Residual	4,188	29	,144		
	Total	5,838	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaranpiu, Perputaranka

6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	,511		-	,027		
		1,192			2,334			
	Perputaranka	,070	,106	,103	,653	,519	,998	1,002
	Perputaranpiu	1,085	,330	,517	3,283	,003	,998	1,002

a. Dependent Variable: ROA

7. Analisis Regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,192	,511		-2,334	,027		
	Perputaranka	,070	,106	,103	,653	,519	,998	1,002
	Perputaranpiu	1,085	,330	,517	3,283	,003	,998	1,002

a. Dependent Variable: ROA

8. Uji Heterodisitas

Correlations

			Perputaranka	Perputaranpiu	ROA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perputaranka	Correlation Coefficient	1,000	,278	,274	,116
		Sig. (2-tailed)	.	,124	,128	,528
		N	32	32	32	32
	Perputaranpiu	Correlation Coefficient	,278	1,000	,647**	,123
		Sig. (2-tailed)	,124	.	,000	,502
		N	32	32	32	32
	ROA	Correlation Coefficient	,274	,647**	1,000	,796**
		Sig. (2-tailed)	,128	,000	.	,000
		N	32	32	32	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,116	,123	,796**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,528	,502	,000	.
		N	32	32	32	32

9. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 ^a	,283	,233	,38000	2,031

a. Predictors: (Constant), Perputaranpiu, Perputaranka

b. Dependent Variable: ROA

